

PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN FINANCIAL DISTRESS PADA AUDITOR SWITCHING (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)

Mark Raymond Silitonga¹, Joan Yuliana Hutapea²

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

Email: raymondmark34@gmail.com, joan.hutapea@unai.edu

Abstrak: Perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengumumkan laporan keuangannya kepada publik dan telah mengaudit laporan keuangannya. Oleh karena itu, seorang auditor harus menjaga kualitas audit keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Perubahan Manajemen dan Financial distress terhadap Auditor Switching. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling sebagai penentuan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap Auditor Switching sedangkan variabel independen lainnya seperti ukuran KAP, perubahan manajemen, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata kunci: Ukuran KAP, Opini Audit, Perubahan Manajemen, Kesulitan Keuangan dan Pergantian Auditor

***Abstract:** Public companies that have listed their shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are required to make their financial statements publicly available and have audited their financial statements. Therefore, an auditor must maintain the quality of his financial audit. This study aims to determine how the influence of KAP Size, Audit Opinion, Management Change and Financial distress on Auditor Switching. This research method uses quantitative methods by using purposive sampling as the determination of the sample. The results of this study indicate that audit opinion has an influence on Auditor Switching while other independent variables such as KAP size, management changes, and financial distress have no effect on Auditor Switching.*

***Keywords:** KAP Size, Audit Opinion, Management Change, Financial distress and The Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk membuat laporan keuangannya tersedia secara umum, karena laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain. Akibatnya, akun keuangan harus disajikan secara adil dan konsisten, oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan profesional seperti auditor untuk memastikan keakuratan akun keuangan mereka. Akuntan publik atau auditor adalah pihak independen yang bertugas memeriksa dan menyatakan pendapat secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Mengingat pentingnya tanggung jawab auditor, ia harus memastikan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus independen untuk menjaga kualitas audit (Mas Ruroh & Rahmawati, 2016). Menurut Mulyadi (2002), kemandirian adalah sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak

bergantung pada orang lain. Mereka harus menjaga independensinya dan menghindari situasi yang dapat membahayakannya.

Pembatasan periode perikatan audit diperlukan karena hubungan kerja yang lama dapat menimbulkan rasa nyaman antara auditor dengan klien, mengurangi independensi auditor dan mempengaruhi kualitas dan kompetensi kerja auditor (Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi, 2017).

Kekhawatiran tentang independensi auditor diakibatkan karena hubungan kerja yang sudah terjalin lama dan berdampak terhadap objektivitas penilaian auditor. Contohnya dalam kasus Enron pada tahun 2001. Laporan keuangan Enron yang kompleks menimbulkan pertanyaan dari pemegang saham dan analis. Kemudian, setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa Enron telah bekerja sama dengan pihak akuntan yaitu Arthur Andersen untuk melakukan sebuah penipuan dengan menampilkan data penghasilan yang tidak sebenarnya serta melakukan modifikasi neraca keuangan demi memperoleh penilaian kinerja keuangan yang positif. Setelah terbongkarnya kasus tersebut, Enron mengalami kebangkrutan dan Arthur Andersen sebagai pihak yang terlibat juga dibubarkan secara paksa.

Pada akhirnya tahun 2002, Sarbanes Oxley Act (SOX) dijalankan untuk menghadapi penipuan laporan keuangan yang melibatkan KAP yang besar. Dalam peraturan ini terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik, baik bagi kantor akuntan publik maupun rekanan audit. Salah satu peraturan rekanan audit adalah pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien.

Menanggapi usulan tersebut, Indonesia mengeluarkan peraturan pembatasan audit pada tahun 2003, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Akuntan Publik Pelayanan". Adapun dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut (Mas Ruroh dan Rahmawati, 2016)..

Pergantian auditor mengacu pada pergantian auditor perusahaan klien atau kantor akuntan publik. Pergantian auditor atau KAP merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Pergantian auditor dapat terjadi baik secara sukarela maupun tidak disengaja. Pergantian auditor terjadi secara sukarela ketika suatu perusahaan menggantikan Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika auditor switching diharuskan oleh peraturan pemerintah yang berlaku (Febrianto, 2009 dalam Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi, 2017).

Besar kecilnya KAP dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih auditor. Menurut Riyatno (dalam Kurniaty, 2014), KAP empat besar memiliki kredibilitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil. Beberapa KAP memiliki reputasi yang sangat baik dan terkenal di skala global. KAP ini sering berafiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. The Big Four World Wide Accounting Firm, atau Big Four, adalah KAP besar yang berlaku secara global. Investor lebih cenderung mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik (Ni Kadek, dalam Mas Ruroh dan Rahmawati, 2016).

Opini audit merupakan faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor. Auditor memberikan opini audit pada berbagai tahapan audit sehingga auditor dapat menyimpulkan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan tentu mengharapkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporannya, karena opini luar biasanya kurang diharapkan oleh manajemen dan tidak terlalu berguna bagi pengguna laporan keuangan (Charemichael dan Willingham, dalam Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014). Namun harapan ini tidak selalu terpenuhi karena auditor harus menjaga independensi dalam

melaksanakan audit. Auditor akan dipecat oleh manajemen karena adanya opini yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan (Damayanti dan Sudarma, dalam Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014).

Perubahan manajemen seringkali disertai dengan perubahan kebijakan perusahaan. Karena unsur kepercayaan, manajemen lebih cenderung mengganti akuntan publik atau KAP. Karena manajemen baru percaya bahwa akuntan publik baru dapat diundang untuk bekerja sama dan memberikan pendapat seperti yang diharapkan oleh manajemen, bersama dengan preferensi mereka sendiri untuk auditor yang akan mereka gunakan, perubahan akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat terjadi di dalam perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa, dalam Kurniaty, Hasan dan Anisma, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya analisis regresi linier. Pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik Dokumentasi meliputi pengumpulan sumber data sekunder seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pemerolehan sampel ini didapatkan melalui perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Studi literature pada riset ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan mengolah datanya yang berasal artikel, jurnal, buku dan lainnya yang berhubungan dengan judul riset. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 193 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	415	0	1	0,13	0,341
Opini Audit	415	0	1	0,32	0,398
Pergantian Manajemen	415	0	1	0,40	0,491
Financial Distress	415	0,065	5,073	0,55	0,553
Auditor Switching	415	0	1	0,19	0,389
Valid N	415				

Sumber: *Output SPSS*, Data diolahkan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik deskriptif didasarkan pada variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini, Auditor Switching, memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan auditor switching dan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan auditor switching. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah 19 persen, dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,389.

Ukuran KAP berkisar antara 0 sampai 1, dengan 0 menunjukkan bahwa korporasi tidak diaudit oleh KAP empat besar dan 1 menunjukkan bahwa korporasi diaudit oleh KAP empat besar. Hitung rata-rata 0,40 dan simpangan baku 0,491.

Opini audit dapat memiliki nilai serendah 0 dan setinggi 1. Rata-rata yang diperoleh adalah 0,32, dan standar deviasi adalah 0,398. Pergantian kepengurusan memiliki nilai minimal 0, menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen pada saat presiden direktur atau presiden direktur berganti, dan nilai maksimum 1, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pergantian manajemen pada saat presiden direktur atau presiden direktur berganti. menerima mean 0,13 dan standar deviasi 0,341

Financial distress memiliki nilai 0,065, maksimum 5,073, mean 0,55257, dan standar deviasi 0,553825.

Hasil Uji t (Individual)

		95% C.I. for Exp(B)							
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	Lower	Upper
Step									
1	U KAP	0,415	0,368	1,266	1	0,271	1,510	0,750	3,049
	OA	-0,721	0,289	6,176	1	0,023	0,493	0,286	0,864
	PM	-0,425	0,290	1,984	1	0,169	0,659	0,367	1,182
	FD	-1,264	0,586	4,715	1	0,135	0,286	0,093	0,886
	Constant	-1,049	0,224	19,816	1	0,000	0,355		

Sumber: *Output SPSS, Data diolah*

Hasil pengujian regresi logistik untuk variabel Ukuran KAP (U KAP) ditunjukkan pada tabel di atas yang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,415, nilai wald sebesar 0,368, dan nilai signifikansi sebesar 0,271. Namun nilai chi-kuadrat tabel dengan tingkat signifikansi berdasarkan derajat kebebasan (df) adalah sama dengan satu, yaitu 3,049. Selanjutnya bila nilai yang diperoleh variabel bebas U KAP dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana U KAP memiliki nilai wald sebesar $0,368 < 3,841$ chi-square tabel dan U KAP memiliki nilai signifikansi $0,271 > 0,05$ yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa U KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Variabel opini audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,721, nilai wald sebesar 6,176, dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Namun nilai chi-kuadrat tabel dengan tingkat signifikansi berdasarkan derajat kebebasan (df) sama dengan satu, yaitu 3,841. Selanjutnya nilai Opini Audit dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana Opini Audit memiliki nilai wald sebesar $6,176 > 3,841$ dan Opini Audit memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, memungkinkan penarikan kesimpulan. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Pergantian manajemen (PM) memiliki koefisien regresi negatif -0,425, nilai wald 1,984, dan nilai signifikansi 0,169. Namun, nilai chi-square tabel adalah 3,841 ketika tingkat signifikansi berdasarkan derajat kebebasan (df) sama dengan 1. Selanjutnya, nilai pergantian manajemen (PM) dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana financial distress memiliki nilai wald sebesar $1,984 < 3,841$ dan nilai signifikansi $0,169 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, artinya pergantian manajemen (PM) tidak berpengaruh terhadap

pergantian auditor.

Financial Distress (FD) memiliki koefisien regresi negatif -1.264, nilai wald 4,715, dan nilai signifikansi 0,135. Namun, nilai chi-square tabel dengan tingkat signifikansi berdasarkan derajat kebebasan (df) adalah sama dengan satu, yaitu 3,841. Selanjutnya nilai variabel independen Financial Distress (FD) dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana Financial Distress (FD) memiliki nilai wald sebesar $4,715 > 3,841$ dan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Temuan penelitian pada hipotesis 1 yaitu H1 ditolak karena gagal membuktikan prediksi awal sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, dengan nilai koefisien sebesar 0,415, wald nilai 0,368, dan nilai signifikansi 0,271, menunjukkan bahwa hipotesis 1 dapat ditolak.

Penelitian ini menemukan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Luthfiyati, 2016) , (Manto, 2018), dan (Asa'ad, 2021) yang berhasil memberikan bukti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Karena besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Sedangkan menurut penelitian lain (Ruroh et al., 2016), perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP empat besar akan mempertahankannya karena perusahaan meyakini bahwa KAP empat besar tersebut memiliki reputasi yang tinggi dan dapat meyakinkan investor akan reputasi perusahaan. laporan keuangan. Sementara itu, (Wea & Murdiati, 2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang terlibat dalam empat besar KAP cenderung kecil untuk melakukan auditor switching karena investor mempercayai KAP yang memiliki reputasi tinggi.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian pada hipotesis 2 atau H2 menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian auditor, dengan nilai koefisien -0,721, nilai wald 6,176, dan nilai signifikansi 0,023 , yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 dapat diterima sesuai dengan prediksi awal bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berdasarkan penelitian tersebut, opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), Dwiyanti dan Sabeni (2014), serta Gunady dan Mangoting (2013). Hal ini menegaskan bahwa kualitas opini audit cukup untuk membujuk perusahaan untuk mengganti auditor

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Variabel perubahan manajemen diuji, dan memiliki nilai koefisien positif sebesar -0,425, nilai wald 1,984, dan nilai signifikansi 0,169, sehingga H3 atau hipotesis 3 ditolak karena gagal membuktikan prediksi awal bahwa perubahan manajemen tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Perubahan manajemen pada perusahaan tidak selalu disamakan dengan perubahan pada kantor akuntan publik karena manajemen baru di perusahaan tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan kebijakan atau dapat mempertahankan kebijakan sebelumnya, sehingga berpotensi terjadi perubahan pada kantor akuntan publik ke yang baru. pengelolaannya harus berdasarkan RUPS.

Temuan penelitian ini sebanding dengan (Kurniaty, 2014), yang menemukan bahwa perubahan manajemen bukanlah faktor yang menyebabkan perusahaan untuk menerapkan perubahan auditor. Menurut (Aprilia & Effendi, 2019), perubahan manajemen dapat berperan dalam pergantian auditor, namun tidak selalu diikuti dengan kebijakan yang ditetapkan di perusahaan, dimana kebijakan perusahaan adalah auditor switching. Studi lain yang dilakukan oleh (Stephanie et al., 2017) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Penelitian terhadap hipotesis 4 atau H4 yang telah dilakukan memiliki nilai koefisien sebesar -1.264, nilai wald sebesar 4,715, dan nilai signifikansi sebesar 0,135. Artinya, hipotesis 4 atau H4 ditolak yang menyiratkan bahwa prediksi awal mengenai pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor pada sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020 tidak terbukti pada sampel perusahaan manufaktur. Korporasi yang mengalami kesulitan keuangan tidak dapat mengganti auditor.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manto, 2018), yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertahankan auditorsnya karena jika perusahaan menerapkan auditor switching maka akan mengakibatkan biaya perikatan yang lebih tinggi, dan posisi keuangan perusahaan akan memburuk. Menurut penelitian lain (Tisna, 2017), ketika kondisi keuangan tidak stabil, perusahaan cenderung mempertahankan auditorsnya untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan dan membatasi risiko litigasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Temuan penelitian pada hipotesis 1 atau H1 adalah bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, dibuktikan dengan nilai wald $0,368 < 3,841$ chi-square tabel dan U KAP memiliki nilai signifikansi $0,271 > 0,05$. Hasil penelitian pada hipotesis 2 atau H2 adalah Audit Opinions berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dibuktikan dengan nilai wald sebesar $6,176 > 3,841$ pada tabel chi-square, dan Audit Opinion memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Perubahan Manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, terbukti dengan nilai wald $1,984 < 3,841$ dan nilai signifikan $0,169 > 0,05$, menurut hasil penelitian. Hasil penelitian yang dikonfirmasi yaitu financial distress tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, dibuktikan dengan nilai wald sebesar $4,715 > 3,841$ dan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Werdhaningtyas, Alfiani dan Rosmiati Tarmizi. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No. 1, Maret 2017. Hal 36 – 50.
- Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniaty, V. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching pada

- Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI. Jom Fekon 1(2)
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad As'ad, Nofryanti. 2021. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmu Akuntansi. 19 (1).
- Aldino Putra, Atik Surkaningsih, Delia Ratna Sabila, Maulana Wahyu Prayogo, dan Nofryanti. 2020. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. Prosiding Webinar Universitas Pamulang.
- Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Jurnal Nominal. VOLUME V NOMOR 2.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Melakukan Kantor Akuntan Publik?". SNA XIII 2010, Purwokerto. Wijaya, R.M.A.P. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya 1(1).
- Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching". SNA XIV 2011. Aceh.
- Wahyuningsih, N. & Suryanawa, I. (2010). Analisis pengaruh opini audit going concern dan pergantian manajemen pada auditor switching. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure, terhadap Auditor Switching. Journal of Accounting, Volume 2 No. 2 Maret 2016.
- Pratitis, Y. (2012). Auditor switching: Analisis berdasar ukuran KAP, ukuran klien, dan financial distress. Accounting Analysis Journal, 1(1), 27-32.
- Darmayanti, Novi. 2017. The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn dan KAP Size on Auditor Switching. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura, Vol. 20, No. 2: 237–48